

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An.R yang menderita *Acute Myeloid Leukemia* dengan pemberian madu untuk mengatasi masalah gangguan integritas jaringan atas indikasi *oral mucositis*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan pada An.R dengan *Acute Myeloid Acute* diketahui memiliki mukositis 2 hari pasca kemoterapi pada bibir bawah bagian dalam, dan mengeluh sulit menelan. Hasil penggunaan instrument *Oral Assessment Guide* (OAG) didapatkan bahwa mukositis An.R berada pada kategori sedang dengan skor 13. Anak tampak pucat, lesu, konjungtiva anemis, akral teraba hangat, CRT < 2 detik. Hasil pemeriksaan penunjang didapatkan bahwa nilai hemoglobin rendah dengan nilai 8.9 g/dl. Anak hanya menghabiskan 1/4 porsi yang diberikan, setelahnya anak hanya memakan lauknya saja. Anak mengatakan tidak memiliki nafsu untuk makan karena mukositis yang dideritanya.
2. Diagnosa keperawatan yang diangkat ada 4 yaitu : diagnosa pertama gangguan integritas jaringan berhubungan dengan efek samping terapi radiasi ditandai dengan kerusakan jaringan pada mukosa mulut (ulserasi sebesar 1 ruas jari kelingking orang dewasa), gingiva tampak merah dan bengkak ; diagnosa kedua perfusi perifer tidak efektif ditandai dengan anak tampak

pucat, dan nadi perifer teraba lemah dengan frekuensi 88x/I ; diagnosa ketiga resiko infeksi ditandai dengan penyakit kronis AML ; diagnosa keempat defisit nutrisi ditandai dengan nafsu makan anak menurun, anak hanya menghabiskan $\frac{1}{4}$ porsi yang diberikan, anak mengeluh nyeri pada daerah mukositisnya setiap makan

3. Intervensi keperawatan yang dilakukan kepada An.R disesuaikan dengan intervensi standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) dan melakukan penerapan *evidence base nursing* (EBN). Intervensi yang diberikan diantaranya perawatan integritas jaringan, perawatan sirkulasi, transfusi darah, pencegahan infeksi, dan manajemen nutrisi
4. Implementasi keperawatan yang diberikan adalah perawatan integritas kulit dengan penerapan EBN yaitu pemberian madu untuk mengatasi mukositis yang dilaksanakan selama 4 hari, sebanyak 3 kali sehari. Pemberian madu dilakukan 30 menit setiap selesai makan. Berikutnya implementasi perawatan sirkulasi dan transfusi darah untuk mengatasi resiko perfusi perifer, implementasi pencegahan infeksi untuk mengatasi resiko infeksi, dan implementasi manajemen nutrisi untuk mengatasi resiko defisit nutrisi
5. Hasil evaluasi pasien didapatkan masalah gangguan integritas jaringan teratasi, perfusi perifer teratasi sebagian, resiko infeksi teratasi, dan resiko defisit nutrisi teratasi.

B. Saran

1. Bagi Instansi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif khususnya pada pasien *acute myeloid leukemia* yang mengalami gangguan integritas jaringan atas indikasi *oral mucositis*

2. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan alternatif dalam pemberian asuhan keperawatan sebagai salah satu intervensi mandiri perawat khususnya untuk menangani pasien *acute myeloid leukemia* yang mengalami gangguan integritas jaringan atas indikasi *oral mucositis*

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan untuk tetap mengembangkan jumlah populasi sampel, memodifikasi metode dan terapi yang akan digunakan dalam penelitian.

